

I. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya (Sugiyono, 2006). Metode ini digunakan agar peneliti dapat secara langsung mendapatkan gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah di Kecamatan Bantul dan hal-hal yang terkait dengan pembahasan persepsi tersebut.

A. Teknik Penentuan Lokasi dan Pengambilan Sampel

1. Teknik Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bantul dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat delapan lembaga keuangan syariah yaitu Bank BRISyariah, Bank Mandiri Syariah, Bank *Muamalat* Indonesia, Bank BNI Syariah, BMT *Al-Ikhlas*, BMT *Artha Amanah*, BPRS BDW Syariah, dan Tamzis yang semuanya terdapat di Desa Bantul sebagai pusat kota. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Kecamatan Bantul berkembang cukup pesat. Berdasarkan hasil pra survey wilayah, ada dua desa di Kecamatan ini yang kegiatan pertaniannya menonjol dan wilayahnya menyebar yaitu Desa Palbapang dengan luas wilayah pertanian ± 326.75 Ha serta berjarak ± 2 Km dengan Desa Bantul/pusat kota (Monografi Desa Palbapang, 2013) Desa Sabdodadi dengan luas wilayah pertanian ± 117.92 Ha serta berjarak ± 3 Km dari Desa Bantul/pusat kota (Monografi Desa Sabdodadi, 2013). Berdasarkan data tersebut, peneliti

memilih kedua desa ini sebagai lokasi penelitian. Sedangkan untuk Desa Bantul tidak dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa keadaan umum kegiatan pertanian di desa ini tidak menyebar secara merata di setiap tempatnya dan mayoritas wilayahnya adalah wilayah perkotaan.

2. Teknik Pengambilan Sampel Petani

Sampel responden dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Multistage Sampling* yaitu pengambilan sampel secara bertahap. Tahap pertama, pengambilan sampel dusun secara acak sederhana. Dari 11 dusun yang ada di Desa Palbapang terpilih satu dusun, yaitu Dusun Serut dengan jumlah petani 76 orang, sementara dari 5 dusun di Desa Sabdodadi, terpilih satu dusun, yaitu Dusun Keyongan dengan jumlah petani 83 orang. Tahap kedua yaitu mengambil sampel petani sebanyak 15 orang dari setiap dusun secara acak sederhana, sehingga total petani yang akan dijadikan responden adalah sebanyak 30 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder, yang akan dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden melalui teknik penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi. Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data berupa identitas petani, pemahaman dan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah. Untuk melengkapi data yang

diperoleh melalui kuesioner, maka dilakukan wawancara secara mendalam dan juga observasi untuk melihat realitas lokasi pada saat penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari lembaga–lembaga terkait yaitu di kantor Kecamatan Bantul dan kantor kelurahan desa terpilih, dengan berupa data monografi dan data profil desa. Sedangkan data sekunder yang lain, diperoleh dari beberapa buku literature, arsip–arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Karakteristik petani di Kecamatan Bantul homogen
- b. Petani di wilayah ini mengetahui keberadaan delapan lembaga keuangan syariah di Kecamatan Bantul
- c. Petani di wilayah ini potensial sebagai nasabah pada lembaga keuangan syariah
- d. Petani di wilayah ini adalah petani tanaman pangan semusim yaitu padi dan memiliki pendapatan bersih yaitu $\frac{1}{3}$ dari hasil panen.

2. Pembatasan Masalah

- a. Petani yang menjadi responden adalah petani yang belum maupun sudah pernah mengakses/mendapatkan informasi lembaga keuangan syariah
- b. Peneliti tidak menganalisis dan meneliti interaksi serta proses belajar petani terhadap lembaga keuangan syariah

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil petani di Kecamatan Bantul adalah gambaran menyeluruh mengenai keadaan petani pada saat penelitian yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, penghasilan, dan luas kepemilikan lahan
 - a. Luas kepemilikan lahan adalah jumlah panjang x lebar lahan yang dikuasai/ dimiliki oleh petani. Diukur dengan menggunakan satuan Hektar (Ha)
 - b. Usia adalah lamanya hidup petani di Kecamatan Bantul mulai dari lahir sampai dengan penelitian ini berlangsung yang dinyatakan dengan satuan tahun. Usia diukur dengan melihat lamanya usia petani yaitu kurang dari 50 tahun dikatakan berusia muda dan lebih dari 50 tahun dikatakan berusia tua.
 - c. Jenis kelamin adalah perbedaan fisik secara biologis petani yang berada di Kecamatan bantul. Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Diukur dengan menggunakan angka 1 dan 2, 1 adalah perempuan dan 2 adalah laki – laki.
 - d. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh petani mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Diploma/Perguruan Tinggi (PT). Diukur dengan menggunakan angka 1 sampai 4. Angka 1 adalah SD, Angka 2 adalah SMP, angka 3 adalah SMA dan angka 4 adalah PT.
 - e. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani setiap bulan, diukur dalam satuan rupiah (Rp) dan di hitung dengan pendekatan sebagai

berikut : $\text{Pendapatan} = [\text{Hasil Panen} \times 1/3] / 3 \text{ bulan} + \text{pendapatan pekerjaan lain}$

2. Lingkungan adalah hubungan antara kondisi fisik dan sumber daya yang saling bersinergi sehingga melahirkan aktivitas. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat tinggal dan aktivitas organisasi
 - a. Tempat tinggal adalah suatu letak dan posisi petani untuk melangsungkan hidup dan menetap secara sendiri, berkeluarga maupun berkelompok. Diukur dengan jarak antara tempat tinggal petani dan lembaga keuangan syariah serta tempat tinggal petani dengan lembaga keuangan konvensional. Jarak menggunakan satuan kilometer (Km)
 - b. Aktivitas organisasi yaitu segala macam kegiatan petani secara yang dilakukannya secara berkelompok disuatu tempat tertentu, berdasarkan satu tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Aktivitas organisasi meliputi kegiatan petani dalam organisasi keagamaan maupun non keagamaan. Diukur dengan menggunakan skor 1-4.
3. Pemahaman adalah hal yang mendasar yang diketahui petani yang meliputi perbedaan lembaga keuangan syariah dan Non lembaga keuangan syariah, hukum tentang bunga bank, produk dan akad, serta sistem bagi hasil yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah. Pemahaman diukur dengan rata - rata indikator pemahaman petani.
 - a. Perbedaan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional dilihat dari bisa atau tidaknya petani membedakan antara beberapa variabel keduanya

- b. Hukum tentang bunga bank dilihat dari paham atau tidaknya petani terhadap hukum bunga bank/*Riba* yang dilarang oleh Agama Islam.
- c. Produk adalah produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah berupa pembiayaan usaha, gadai syariah, tabungan, dan deposito. Dilihat dari tahu atau tidaknya petani terhadap hal tersebut.
- d. Akad adalah sejumlah kesepakatan perjanjian yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah dengan nasabah seperti akad mudharabah, murabahah, salam, istisna, musyarokah, dan yang lainnya. Diukur dengan tahu atau tidak tahunya petani terhadap hal tersebut.
- e. Sistem bagi hasil adalah sistem perbankan yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah. Diukur dari tahu atau tidaknya petani bahwa di lembaga keuangan syariah menerapkan sistem ini.

Adapun pengukuran variabel dari indikator pemahaman adalah sebagai berikut (Tabel 2)

Tabel 1. Pengukuran Variabel Indikator Pemahaman Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

INDIKATOR	SKOR			
	1	2	3	4
a. Perbedaan lembaga keuangan syariah dan Non lembaga keuangan syariah	Tidak tahu sama sekali	Hanya Mengetahui lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional	Mengetahui lembaga keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga Dan lembaga keuangan konvensional menerapkan sistem bunga	Mengetahui dan dapat menjelaskan LKS tidak menerapkan sistem bunga dan lembaga keuangan konvensional menerapkan sistem bunga
b. Hukum Bunga Bank	Tidak tahu sama	Hanya Mengetahui bahwa bunga	Mengetahui bahwa bunga bank itu tidak sesuai dengan hukum	Mengetahui dan dapat menjelaskan

	sekali	itu tidak sesuai dengan hukum agama islam	agama islam dan hukumnya haram	bahwa bunga bank adalah haram sesuai dengan perintah agama dan fatwa dari DSN MUI
c. Produk	Tidak tahu sama sekali	Hanya tahu lembaga keuangan syariah memiliki produk tabungan saja	Tahu lembaga keuangan syariah memiliki banyak produk baik tabungan, pembiayaan, serta tahu lembaga keuangan syariah menerapkan sistem akad dalam produknya	Mengetahui dan dapat menjelaskan sumbernya bahwa lembaga keuangan syariah memiliki banyak produk baik tabungan maupun pembiayaan berdasar prinsip Syariah
d. Akad	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Tahu lembaga keuangan syariah memiliki akad	Tahu lembaga keuangan syariah memiliki beragam akad sesuai dengan jenis transaksi	Mengetahui dan dapat menjelaskan penggunaan akad
e. Sistem Bagi Hasil	Tidak tahu sama sekali	Mengetahui bahwa sistem bagi hasil itu baik	Mengetahui sistem bagi hasil diterapkan oleh lembaga keuangan syariah	Mengetahui sistem bagi hasil diterapkan oleh lembaga keuangan syariah dan mengerti peruntukan sistem bagi hasil
f. Sistem Ujroh/Imbalan	Tidak tahu sama sekali	Mengetahui bahwa sistem ujroh itu baik	Mengetahui bahwa sistem Ujroh diterapkan dalam lembaga keuangan syariah	Mengetahui sistem ujroh diterapkan oleh lembaga keuangan syariah dan mengerti peruntukannya
Kisaran Skor pemahaman 6 – 24				

4. Persepsi adalah suatu proses penerimaan rangsangan seseorang melalui pengindraanya untuk diseleksi, diatur dan kemudian diinterpretasikannya beberapa masukan dan informasi serta pengalaman yang ada untuk kemudian

tercipta suatu gambaran yang berarti, adapun persepsi yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah :

- a. Sistem syariah yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah yang meliputi.
 - 1) **Bagi hasil** adalah sistem yang diterapkan dalam pembiayaan usaha oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabahnya. Dalam hal ini, prinsip bagi hasil dilakukan dengan perjanjian/akad antara kedua belah pihak untuk saling menguntungkan.
 - 2) **Ujroh/Imbalan** adalah jumlah imbalan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan syariah sebagai bentuk apresiasi atas jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Adapun aplikasi dari sistem *ujroh* pada lembaga keuangan syariah adalah seperti penyediaan alat-alat pertanian untuk dipinjamkan kepada petani, sehingga petani diharuskan untuk memberikan *ujroh/imbalan* atas jasa lembaga keuangan syariah yang telah meminjamkan alat pertanian tersebut.
 - 3) **Adil** yaitu dengan adanya sistem bagi hasil dan sistem *ujroh* yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah, maka akan dilihat seberapa jauh persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah sebagai lembaga keuangan yang adil bagi petani jika petani memanfaatkan lembaga keuangan syariah sebagai sumber modal pembiayaan usaha taninya.
 - 4) **Menguntungkan** yaitu dengan adanya sistem bagi hasil dan sistem *ujroh* yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah, maka akan dilihat seberapa jauh persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah sebagai lembaga keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi petani jika

mereka memanfaatkan lembaga keuangan syariah sebagai sumber modal pembiayaan usaha taninya.

b. Sistem kelembagaan yang diterapkan lembaga keuangan syariah

- 1) **Prospek Lembaga Keuangan Syariah** yaitu jaminan tingkat keberhasilan dimasa mendatang jika petani menggunakan layanan lembaga keuangan syariah
- 2) **Kemudahan akses informasi** yaitu hal yang dirasakan oleh petani pada saat penelitian dilakukan terkait dengan mudah atau tidaknya aliran informasi lembaga keuangan syariah kepada petani
- 3) **Promosi** yaitu pernah atau tidaknya lembaga keuangan syariah melakukan kegiatan turun langsung dalam rangka penjelasan produk dan layanan lembaga keuangan syariah agar petani menggunakan jasa lembaga keuangan syariah
- 4) **Persyaratan** adalah informasi yang diperoleh petani terhadap hal-hal yang harus dipenuhi petani sebelum menjadi nasabah lembaga keuangan syariah, seperti kelengkapan identitas diri dan pernyataan kesediaan petani dalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah.
- 5) **Keragaman Produk** adalah persepsi petani terhadap informasi yang diperoleh petani bahwa produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah tidak hanya satu jenis produk saja melainkan ada banyak produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah.

6) **Keamanan** adalah adanya jaminan yang diperoleh nasabah terkait dengan transaksi keuangannya dan jaminan keselamatan pribadi nasabahnya yang meliputi keselamatan fisik ketika berada di suatu lembaga keuangan syariah, dan kerahasiaan identitas ketika menjadi nasabah di suatu lembaga keuangan syariah.

Persepsi pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rata-rata indikator persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah. Adapun pengukuran variabel dari indikator persepsi yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut (Tabel 3)

Tabel 2. Pengukuran Variabel Indikator Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

INDIKATOR PERSEPSI	SKOR			
	1	2	3	4
A. Sistem syariah yang diterapkan lembaga keuangan syariah				
1. Bagi hasil	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
2. <i>Ujroh</i> /imbalan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
3. Adil	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
4. Menguntungkan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kisaran skor pada sistem syariah yaitu 4 – 16				
B. Sistem kelembagaan yang diterapkan lembaga keuangan syariah				
1. Prospek lembaga keuangan syariah	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
2. Kemudahan akses informasi	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik

3. Promosi	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
4. Persyaratan	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
5. Keragaman Produk	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
6. Keamanan	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
Kisaran skor pada sistem kelembagaan yaitu 6 – 24				
Total kisaran Skor Persepsi yaitu 10 – 40				

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari seluruh sampel responden yang ada, selanjutnya dilakukan analisis pada data tersebut. Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah, dianalisis dengan menggunakan *arithmetic mean* dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

dimana : x = Mean
 $\sum x$ = Jumlah nilai setiap data / nilai skor
 n = Banyaknya data

Setelah diperoleh nilai dari perhitungan *arithmetic mean*, kemudian dimasukkan kedalam kategori pemahaman dan kategori persepsi yang dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 dibawah ini. Adapun kategori tersebut diperoleh dari perhitungan interval dengan formulasi rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\sum \text{Kategori}}$$

Tabel 3. Kategori Pemahaman petani terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Bantul

Kategori Pemahaman	Skor Rata-rata	Pencapaian Skor
Tidak Paham	1,00 - 1,99	6,00 – 11,99
Kurang Paham	2,00 - 2,99	11,99 – 17,99
Paham	3,00 - 4,00	17,99 – 24,00
Kisaran Skor	1-4	6-24

Tabel 4. Kategori Persepsi petani terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Bantul

Kategori Persepsi	Skor Rata-rata	Pencapaian Skor
Tidak Baik	1,00 - 1,99	10,00 – 19,99
Kurang Baik	2,00 - 2,99	19,99 – 29,99
Baik	3,00 - 4,00	29,99 – 40,00
Kisaran Skor	1-4	10-40

1. Untuk mengetahui hubungan erat antara persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Profil dan pemahaman) yaitu dengan melakukan uji Hipotesis dengan rumus sebagai berikut :

Ho : $r_s = 0$ artinya tidak ada hubungan antara profil petani dan tingkat pemahaman petani terhadap persepsi petani

Ha : $r_s \neq 0$ artinya ada hubungan antara profil petani dan tingkat pemahaman terhadap persepsi petani.

2. Selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* (r_s) dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - (6 \sum d_i^2) : n(n^2 - 1)$$

Keterangan :

rs = Rank Spearman

di = Ranking dari anggota sampel

n= Jumlah sampel

3. Jika nilai rs sudah diketahui nilainya, selanjutnya adalah proses pengambilan keputusan dengan rumus sebagai berikut.

Jika $\rho < \alpha 0.10$, Maka Ho Ditolak

Jika $\rho > \alpha 0.10$, Maka Ho Diterima